

PEMBERDAYAAN IBU PKK MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI

Fitra Ika Putri¹, Fajar Kinasih Salsabila², Lena Sari Wulandari³, Fatwa Saputri⁴, Avit Revaliana⁵, Muhamad Reinaldy⁶, Wayan Sufi Maharani⁷, Maya Tree Oktavia⁸, Antelmus Serin⁹, Marselius Bunai¹⁰, Ekha Rifki Fauzi^{11*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹¹Department of Electro-medical Engineering Technology, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

email Koresponden : ekharifkifauzi@upy.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.63935/gr.v3i2.342>

Diterima:14-07-2026	Direvisi: 15-07-2026	Diterbitkan: 16-07-2026
---------------------	----------------------	-------------------------

Abstrak: Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang masih sering dibuang secara tidak tepat atau digunakan kembali secara berulang sehingga berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan risiko terhadap kesehatan. Salah satu upaya pengelolaan limbah tersebut adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan mengolah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK Padukuhan Kaliapak dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, sosialisasi mengenai dampak penggunaan minyak jelantah, pelatihan dan praktik pembuatan lilin aromaterapi, serta evaluasi melalui observasi, diskusi, dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dampak penggunaan minyak jelantah secara berulang, mengetahui tahapan pengolahan minyak jelantah, serta mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan yang mudah diperoleh. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara lebih ramah lingkungan serta memberikan keterampilan baru dalam menghasilkan produk yang bermanfaat. Dengan demikian, pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengurangan limbah rumah tangga dan peningkatan keterampilan produktif masyarakat.

Kata Kunci: minyak jelantah; lilin aromaterapi; pemberdayaan masyarakat; Ibu PKK; pelatihan

Abstract: *Used cooking oil is a household waste that is often improperly disposed of or repeatedly reused, potentially causing environmental pollution and health risks. One effort to manage this waste is through community empowerment by transforming used cooking oil into value-added products. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of PKK women in Kaliapak Hamlet in utilizing used cooking oil to produce aromatherapy candles. The implementation method consisted of preliminary observation, socialization regarding the impacts of used cooking oil, training and hands-on practice in making aromatherapy candles, and evaluation through observation, discussions, and question-and-answer sessions during the activity. The results showed that participants were able to understand the impacts of repeatedly using used cooking oil, recognize the processing stages, and practice producing aromatherapy candles using easily obtainable materials. This activity also increased participants' awareness of the importance of environmentally friendly household waste management and provided new skills in producing useful products. Therefore, training on the utilization of used cooking oil into aromatherapy candles can serve as a form of community empowerment to support household waste reduction and improve community productive skills.*

Keywords: *used cooking oil; aromatherapy candles; community empowerment; PKK women; training*

Pendahuluan

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang berasal dari penggunaan minyak goreng secara berulang. Peningkatan aktivitas rumah tangga menyebabkan jumlah limbah minyak jelantah terus bertambah, sementara pengelolaannya masih belum dilakukan secara optimal. Di masyarakat, minyak jelantah masih sering dibuang langsung ke lingkungan atau digunakan kembali sebagai bahan penggorengan. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, sedangkan penggunaan minyak secara berulang dapat menurunkan kualitas minyak serta berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan limbah minyak jelantah yang tepat agar dapat mengurangi dampak lingkungan sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai guna (Inayati & Dhanti, 2021; Rizki Kenarni, 2022).

Salah satu alternatif pengelolaan minyak jelantah adalah melalui pemanfaatannya sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi. Produk tersebut memiliki manfaat sebagai pengharum ruangan, produk dekoratif, maupun sumber penerangan alternatif ketika terjadi kondisi darurat. Berdasarkan hasil observasi awal di Padukuhan Kaliapak, minyak jelantah yang berasal dari aktivitas rumah tangga belum dimanfaatkan secara optimal dan sebagian besar masih dibuang atau digunakan kembali. Selain itu, kondisi geografis wilayah yang berada di daerah perbukitan menyebabkan masyarakat masih mengalami gangguan penerangan akibat pemadaman listrik, terutama pada musim hujan ketika terjadi gangguan jaringan listrik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi berpotensi menjadi solusi sederhana dalam mengurangi limbah rumah tangga sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat (Aini et al., 2020; Hutapea & Pramonodjati, 2025).

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah rumah tangga. Saputro et al. (2024) melaporkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi bagi kelompok Ibu PKK dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai guna. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Tofan et al. (2024), Hendarto et al. (2025), dan Fitriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan berbasis praktik mampu memberikan keterampilan baru serta membuka peluang pemanfaatan limbah rumah tangga secara produktif. Selain itu, Wulandari dan Listiaji (2024) serta Anisa et al. (2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan kelompok Ibu PKK melalui pengolahan minyak jelantah dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi telah dilakukan, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada proses pembuatan produk dan peningkatan keterampilan peserta. Edukasi mengenai dampak penggunaan minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan serta pemanfaatan produk

sebagai alternatif penerangan bagi masyarakat yang mengalami gangguan listrik belum banyak dikaji secara terpadu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal di Padukuhan Kaliapak, anggota Ibu PKK juga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan edukasi lingkungan, pelatihan praktik, dan pendampingan pembuatan lilin aromaterapi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bagi Ibu PKK Padukuhan Kaliapak. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi edukasi mengenai dampak minyak jelantah, praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi, serta pengenalan manfaat produk sebagai alternatif penerangan ketika terjadi pemadaman listrik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk yang lebih bermanfaat, ramah lingkungan, dan berpotensi mendukung peningkatan keterampilan produktif masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Community Development, yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, memperoleh pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kemampuan anggota Ibu PKK dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai guna melalui proses pembelajaran berbasis praktik (Saputro et al., 2024; Hendarto et al., 2025).

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 di Padukuhan Kaliapak, Kalurahan Banjarsari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah anggota Ibu PKK Padukuhan Kaliapak dengan jumlah peserta sebanyak kurang lebih 25 orang. Pemilihan mitra dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan Ketua PKK, Ibu Wiwin, yang menunjukkan bahwa minyak jelantah dari aktivitas rumah tangga belum dimanfaatkan secara optimal dan sebagian besar masih dibuang atau digunakan kembali.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal masyarakat terkait pengelolaan minyak jelantah. Wawancara dilakukan dengan Ketua PKK untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan dan permasalahan mitra. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi peserta, diskusi, serta sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung selama kegiatan melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan

evaluasi peserta. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah dan referensi terkait pemanfaatan minyak jelantah, pemberdayaan masyarakat, serta pembuatan lilin aromaterapi yang digunakan sebagai dasar penyusunan materi kegiatan.

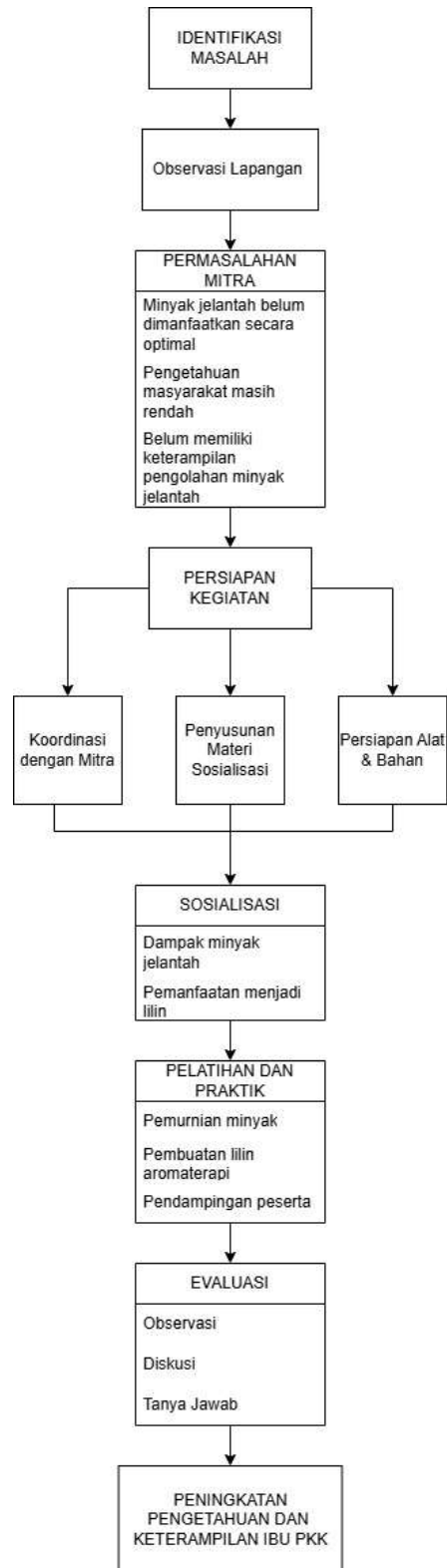
Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi identifikasi masalah, persiapan kegiatan, sosialisasi, pelatihan dan praktik, serta evaluasi. Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan mitra untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan minyak jelantah di lingkungan masyarakat. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, serta penyediaan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai dampak penggunaan minyak jelantah secara berulang terhadap kesehatan dan lingkungan serta potensi pemanfaatannya menjadi produk yang lebih bermanfaat. Selanjutnya, tahap pelatihan dan praktik dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada peserta dalam proses pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Minyak jelantah terlebih dahulu melalui proses pemurnian menggunakan arang aktif, kemudian diolah bersama bahan pendukung hingga menjadi lilin aromaterapi yang siap digunakan.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan selama proses pelatihan, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan berdasarkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan minyak jelantah serta kemampuan peserta dalam mengikuti proses pembuatan lilin aromaterapi.

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan menggambarkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi selama pelaksanaan program. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 di Padukuhan Kaliapak, Kalurahan Banjarsari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dengan melibatkan sekitar 25 anggota Ibu PKK sebagai peserta. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan Ketua PKK, Ibu Wiwin, untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat terkait pengelolaan minyak jelantah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa minyak jelantah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga sebagian besar masih dibuang ke saluran pembuangan atau digunakan kembali untuk menggoreng makanan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan akibat penggunaan minyak goreng berulang. Selain itu, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi, seperti lilin aromaterapi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pelatihan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk yang lebih bermanfaat. Adapun hasil identifikasi permasalahan mitra yang menjadi dasar penyusunan program pengabdian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Kondisi Awal
1	Pengelolaan minyak jelantah	Sebagian besar dibuang atau digunakan kembali
2	Pengetahuan mengenai dampak minyak jelantah	Masih rendah
3	Keterampilan mengolah minyak jelantah	Belum pernah mengikuti pelatihan
4	Pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk	Belum dilakukan

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah secara berulang terhadap kesehatan, dampak pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan, serta peluang pemanfaatannya menjadi lilin aromaterapi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman sehari-hari dalam mengelola minyak goreng bekas di rumah tangga. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai proses pengolahan minyak jelantah, bahan yang digunakan, serta peluang pemanfaatan produk sebagai alternatif usaha rumah tangga.

Setelah kegiatan sosialisasi, peserta mengikuti pelatihan dan praktik pembuatan lilin aromaterapi secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian. Peserta mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan, mulai dari proses pemurnian minyak jelantah menggunakan arang aktif, pencampuran minyak dengan *palm wax*, penambahan pewarna dan esens aromaterapi,

hingga proses pencetakan lilin. Pendampingan dilakukan secara langsung agar setiap peserta mampu memahami teknik pembuatan serta menghasilkan produk yang sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan. Melalui metode praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan kembali. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan praktik pembuatan lilin aromaterapi bersama anggota Ibu PKK Padukuhan Kaliapak ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi kepada anggota Ibu PKK Padukuhan Kaliapak.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik dan berhasil menghasilkan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Produk yang dihasilkan memiliki bentuk yang cukup baik, aroma yang sesuai dengan esens yang digunakan, serta dapat dimanfaatkan sebagai pengharum ruangan maupun sebagai sumber penerangan alternatif ketika terjadi pemadaman listrik. Kondisi geografis Padukuhan Kaliapak yang berada di wilayah perbukitan menyebabkan wilayah tersebut cukup sering mengalami pemadaman listrik, terutama pada musim hujan akibat pohon tumbang yang mengganggu jaringan distribusi listrik. Oleh karena itu, lilin aromaterapi yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki manfaat fungsional bagi masyarakat sebagai penerangan darurat ketika listrik padam. Ringkasan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Indikator	Hasil
Jumlah peserta	±25 orang
Peserta mengikuti kegiatan hingga selesai	25 orang
Peserta berhasil membuat lilin aromaterapi	25 orang
Peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan minyak jelantah	Terjadi peningkatan berdasarkan hasil evaluasi diskusi
Respon peserta	Sangat baik dan antusias

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan selama pelatihan, diskusi, dan sesi tanya jawab pada akhir kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai dampak negatif penggunaan minyak jelantah secara berulang serta pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, peserta juga mampu menjelaskan kembali tahapan pembuatan lilin aromaterapi dan mempraktikkannya secara mandiri. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja.

Temuan pada kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Saputro et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai tambah. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Hendarto et al. (2025), yang menyebutkan bahwa pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aromaterapi dapat menjadi salah satu alternatif pengurangan limbah rumah tangga sekaligus membuka peluang usaha berbasis masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Ibu PKK dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Selain memberikan manfaat bagi pengelolaan lingkungan, kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat mengenai potensi pengembangan produk bernilai ekonomi dari limbah rumah tangga. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola minyak jelantah secara lebih bertanggung jawab serta menjadi langkah awal dalam pengembangan usaha rumah tangga berbasis pemanfaatan limbah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bagi Ibu PKK Padukuhan Kaliapak telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi produk yang lebih bermanfaat. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman mengenai dampak penggunaan minyak jelantah secara berulang terhadap kesehatan dan lingkungan serta mampu menerapkan proses pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi alternatif solusi dalam mengurangi limbah rumah tangga sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan potensi ekonomi. Selain berfungsi sebagai pengharum ruangan dan produk kreatif rumah tangga, lilin yang dihasilkan juga dapat dimanfaatkan sebagai penerangan alternatif ketika terjadi pemadaman listrik. Kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan mengenai pengemasan produk, strategi pemasaran, serta pengembangan inovasi berbahan dasar limbah rumah tangga lainnya sehingga mampu mendukung peningkatan keterampilan produktif dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Padukuhan Kaliapak, Kalurahan Banjarsari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, serta Ibu Wiwin selaku Ketua PKK Padukuhan Kaliapak yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pelatihan.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh anggota Ibu PKK Padukuhan Kaliapak yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, mulai dari tahap sosialisasi hingga praktik pembuatan lilin aromaterapi. Dukungan dan keterlibatan seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini.

Referensi

- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah untuk bahan baku produk lilin ramah lingkungan dan menambah penghasilan rumah tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253.
- Anisa, C., et al. (2021). Membangun kemandirian dan produktivitas ibu-ibu PKK melalui pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 411–420.
- Fitrian, A., Pramahesty, Z., Prayoga, M. R., Syaharani, L. H., Abidah, N. F., & Anam, M. K. (2024). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Pondok Cina Kota Depok. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(5), 617.
- Hendarto, S., et al. (2025). Pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi program pemberdayaan ibu-ibu PKK Desa Metesih Kabupaten Madiun Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(5), 319–326.

- Hutapea, H. P., & Pramonodjati, F. (2025). Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi pupuk organik cair dan lilin pada ibu-ibu PKK Desa Purbayan, Sukoharjo. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(2), 179–185.
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggaan Kecamatan Sumbang. *Budimas*, 3(3), 167–186.
- Melviani, Nastiti, K., & Noval. (2021). Pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas komunitas pecinta alam di Kabupaten Batola. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Rizki Kenarni, N. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3).
- Rojudin, S. W., et al. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(56), 2–7.
- Saputro, W. A., et al. (2024). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Kedungwringin dalam pengembangan olahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1).
- Satria, et al. (2024). Penggunaan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aromaterapi untuk mengurangi pencemaran lingkungan di desa. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(1), 160–167.
- Tofan, A., Maulana, R. R. D. C., Choiri, U. K., & Nur Mufarokhah. (2024). Pemberdayaan Ibu PKK Morobakung melalui pelatihan lilin aromaterapi dari limbah minyak goreng. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 22–30.
- Wulandari, D., & Listiaji, P. (2024). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi limbah minyak jelantah Ibu-Ibu PKK Desa Karanganyar. *Jurnal Dharma Indonesia*, 2(1).